

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Film romantis, sebagai salah satu genre paling populer di dunia perfilman, memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan penonton melalui cerita yang berfokus pada hubungan antar karakter. Genre ini berfokus pada konflik emosional dan perjalanan batin karakter, serta dinamika cinta yang penuh ketegangan, harapan, dan pengorbanan. Di Indonesia, film-film romantis seperti *Ada Apa dengan Cinta? 2* (AADC? 2) telah memperoleh popularitas luar biasa, berhasil menarik lebih dari 3 juta penonton dan menjadi salah satu film Indonesia terlaris pada tahun perilisannya. Keberhasilan ini tidak hanya disebabkan oleh alur cerita yang menarik, tetapi juga oleh kekuatan visual yang diterapkan dalam sinematografi film tersebut. Salah satu teknik sinematografi yang sangat mempengaruhi cara penonton mengalami film ini adalah *rack focus*.

*Rack focus* adalah teknik sinematografi yang mengatur perubahan fokus kamera dalam satu adegan untuk mengalihkan titik fokus antara dua objek atau subjek dalam frame yang sama. Teknik ini memungkinkan penonton mengarahkan perhatian dari satu elemen dalam adegan ke elemen lainnya, yang dapat memengaruhi cara mereka memahami atau menafsirkan makna adegan tersebut. Dalam film romantis seperti *Ada Apa dengan Cinta? 2*, *rack focus* diterapkan untuk menyoroti konflik emosional dan perubahan perasaan antara dua karakter utama, Cinta dan Rangga, yang memiliki hubungan yang kompleks dan penuh ketegangan.

Menurut Brown (2016), *rack focus* adalah teknik yang sangat efektif dalam menciptakan kedalaman visual dan mengatur perubahan fokus kamera, sehingga perhatian penonton terhadap objek atau karakter yang penting dalam suatu adegan. Brown menjelaskan bahwa teknik ini bekerja dengan mengubah fokus dari satu objek ke objek lainnya pada shot yang sama, yang memungkinkan sinematografer untuk menyorot elemen tertentu dalam adegan, sekaligus meninggalkan elemen lain dalam keadaan kabur. Dalam hal ini, *rack focus* tidak hanya berfungsi sebagai teknik visual, tetapi juga sebagai alat naratif yang mengarahkan emosi penonton dan memperkaya cerita yang sedang diceritakan.

Dalam film *Ada Apa dengan Cinta? 2*, penggunaan teknik *rack focus* memiliki dampak besar dalam memperdalam hubungan emosional antara karakter-karakter utama. Sebagai contoh, ketika Cinta dan Rangga bertemu kembali setelah bertahun-tahun terpisah, *rack focus*

digunakan untuk mempertegas transisi perasaan mereka. Perubahan fokus dalam adegan ini tidak hanya memindahkan perhatian penonton dari satu karakter ke karakter lainnya, tetapi juga memperkuat perubahan dalam perasaan dan hubungan mereka. Ketika fokus kamera berpindah dari satu karakter ke karakter lainnya, penonton merasakan pergeseran emosional yang tajam, yang memperkuat ketegangan antara kedua karakter, serta membantu menggambarkan perasaan cinta, kebingungannya, dan keraguan yang mereka alami.

Brown (2016) menekankan bahwa penggunaan teknik *rack focus* sering kali terkait dengan konsep *depth of field* (DOF). DOF merujuk pada area dalam gambar yang berada dalam fokus tajam, sementara bagian lainnya menjadi blur. Dalam *rack focus*, perubahan dalam kedalaman fokus ini memungkinkan sinematografer untuk mengarahkan perhatian penonton ke bagian *frame* yang paling relevan dengan cerita atau emosi yang sedang dikembangkan. Dengan menggunakan *aperture* yang besar. Sinematografer dapat menciptakan *shallow focus*, di mana hanya satu elemen yang tajam sementara yang lainnya kabur. Teknik ini sangat efektif dalam film romantis, di mana ketajaman fokus pada karakter atau objek tertentu dapat meningkatkan ketegangan atau menyoroti konflik emosional yang sedang berlangsung.

Lebih lanjut, *rack focus* berfungsi untuk menciptakan ilusi kedalaman ruang dalam gambar. Brown (2016) mengaitkan teknik ini dengan konsep *mise-en-scene*, yaitu cara segala elemen dalam *frame* diatur untuk mendukung narasi visual dan emosional. Dengan memanipulasi fokus, sinematografer dapat mengubah cara penonton memaknai ruang dan interaksi antar karakter. Dalam *Ada Apa dengan Cinta? 2*, *rack focus* digunakan untuk memperkuat kesan bahwa meskipun Rangga dan Cinta terpisah oleh waktu dan jarak, kedekatan emosional mereka masih sangat kuat. Teknik ini membantu menciptakan jarak visual yang seolah-olah memisahkan mereka dalam ruang, tetapi sekaligus menghubungkan mereka secara emosional, menciptakan ketegangan dan antisipasi dalam adegan.

Kerangka teori sinematografi, teknik *rack focus* ini juga berfungsi untuk meningkatkan kedalaman naratif dalam film. Menurut Brown, dengan mengalihkan fokus dalam satu shot, sinematografer tidak hanya menciptakan kedalaman fisik, tetapi juga kedalaman emosional. Teknik ini memungkinkan penonton untuk merasakan transisi perasaan karakter-karakter utama, yang sering kali terjadi dalam momen-momen kunci film. Dalam konteks *Ada Apa dengan Cinta? 2*, perubahan fokus yang halus atau dramatis memperlihatkan evolusi hubungan Cinta dan Rangga, dari kebingungan, keraguan, hingga penemuan kembali cinta mereka.

Memperkuat teori *mise-en-scene* yang disarankan oleh Bordwell dan Thompson (2008), yang menyatakan bahwa setiap elemen dalam *frame* termasuk penggunaan fokus harus

disusun secara sadar untuk mendukung cerita dan tema film. Dalam *Ada Apa dengan Cinta? 2*, penggunaan *rack focus* bukan hanya untuk tujuan teknis semata, tetapi juga sebagai alat untuk mengatur tempo emosional film, memberi penekanan pada perasaan dan hubungan antar karakter, serta menciptakan koneksi visual yang lebih dalam antara penonton dan cerita.

Adapun sinematografi merupakan ilmu atau seni fotografi gerak gambar dengan merekam cahaya atau radiasi elektromagnetik lain, baik secara elektronik melalui sebuah sensor gambar atau peka cahaya seperti stok film. Kata “sinematografi” diciptakan dari kata Yunani (*kinema*), yang berarti “gerakan” dan (*graphein*) yang berarti “untuk merekam”, bersama-sama berarti “gerak rekaman”. Dengan demikian sinematografi dapat diartikan sebagai seni menulis dengan gerakan atau suatu metode penciptaan gambar yang bisa dilihat di layar. Serta dapat diartikan juga bahwa sinematografi merupakan teknik mengatur cahaya dan kamera secara bersamaan untuk menghasilkan gambar fotografis bergerak. Selain itu, menurut Frost (2009), sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan bidang ilmu yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide atau dapat mengemban cerita.

Dari tinjauan penerapan dan pemilihan teknik *rack focus* dalam film yang berjudul “Ada Apa Dengan Cinta?2” ini dapat disimpulkan bahwa teknik *rack focus* ini dapat memberikan ketajaman atau kejelasan subjek yang optimal pada setiap *scene* dalam film ini. Sutradara dan sinematografer menggunakannya sebagai sarana bercerita, menyampaikan emosi adegan atau mengarahkan mata ke sesuatu yang khusus. Memberikan kesan menarik dan eksplorasi yang bervariasi terhadap film *romantic* Indonesia “Ada Apa Dengan Cinta? 2”. Dengan mengangkat Film “Ada Apa Dengan Cinta? 2” yang memiliki daya tarik khusus jika dikaitkan dengan pemilihan sinematografi teknik *rack focus* yang mana dalam film ini dikenal memiliki kualitas yang baik, sehingga memiliki keterpaduan yang bagus untuk mendapatkan respon positif dari para pecinta film bergenre *romantic* di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana teknik *rack focus* diterapkan dalam film *Ada Apa dengan Cinta? 2* dan bagaimana teknik ini memperkaya narasi serta kedalaman emosional dalam film *romantis* Indonesia. Penerapan teknik ini akan dikaji dalam konteks peranannya dalam mempertegas konflik, emosi, dan transisi dalam hubungan antar karakter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai penggunaan teknik *rack focus* dalam sinematografi, serta kontribusinya terhadap pengembangan narasi film Indonesia.

Pemilihan film bergenre romantis “Ada Apa Dengan Cinta?2” ini ditinjau dari daya tarik penonton, kualitas gambar, serta tiap *scene* yang dinantikan oleh tiap penontonnya, yang mana menjadi penunjang bahwa proses, hasil, serta unsur-unsur teknik yang diterapkan dalam film tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas film yang disuguhkan, tidak terlepas dari peran sutradara serta penulis film yang bisa membuat jalan cerita yang diterima dan dinikmati dengan baik oleh penonton khususnya. Sehingga jika film ini dikaitkan dengan pemilihan teknik *rack focus* memiliki keterpaduan yang menghasilkan kolaborasi yang bagus dan menarik.

## **1.2 Rumusah Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian yang akan dibuat, yaitu:

Bagaimana penerapan teknik *rack focus* pada film Ada Apa Dengan Cinta? 2 serta dampaknya terhadap penguatan emosi karakter dan pengalaman visual penonton?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan teknik *rack focus* pada film *Ada Apa Dengan Cinta? 2*, serta mengevaluasi dampaknya dalam memperkuat emosi karakter dan meningkatkan pengalaman visual penonton.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sinematografi, khususnya dalam teknik *rack focus*, dengan memperdalam pemahaman tentang penerapannya dalam film romantis. Penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai penggunaan teknik visual untuk memperkuat narasi emosional dan hubungan antar karakter dalam film. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi teoritis untuk studi-studi sinematografi lebih lanjut, dengan fokus pada bagaimana teknik *rack focus* dapat menciptakan kedalaman visual yang mendalam dan memengaruhi pengalaman penonton dalam menyelami cerita yang disajikan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Sineas: Penelitian ini memberikan wawasan praktis tentang penerapan teknik *rack focus* dalam produksi film, khususnya dalam genre romantis. Dengan memahami bagaimana teknik ini dapat memperkuat dinamika emosional dan naratif, sineas dapat mengaplikasikannya secara efektif dalam pembuatan film untuk menciptakan kedalaman visual dan meningkatkan daya tarik emosional bagi penonton. Selain itu, penelitian ini juga memberikan contoh konkret penerapan teknik ini dalam film *Ada*

*Apa Dengan Cinta? 2*, yang bisa menjadi referensi bagi sineas dalam memilih teknik sinematografi yang tepat untuk memperkaya cerita mereka.

2. Bagi Mahasiswa: penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik *rack focus* dan aplikasinya dalam produksi film. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi akademik yang bermanfaat untuk memahami teknik-teknik visual dalam film serta bagaimana teknik-teknik tersebut berinteraksi dengan narasi untuk meningkatkan pengalaman menonton. Mahasiswa juga dapat mempelajari cara-cara untuk menerapkan teknik ini dalam proyek film mereka sendiri.
3. Bagi Peneliti lain: membuka peluang untuk menggali lebih dalam pengaruh teknik visual terhadap aspek lain dalam film, seperti karakterisasi, pengembangan tema, dan peran emosi dalam alur cerita. Dengan demikian, penelitian ini akan memberi kontribusi terhadap pengembangan studi film dan sinematografi di Indonesia, serta dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengeksplorasi aspek-aspek teknis dalam produksi film.

## **1.5 Metodologi Penelitian**

### **1.5.1 Pengertian Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data ataupun informasi untuk tujuan serta kepentingan yang telah ditentukan.

### **1.5.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

## **1.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang membantu keberhasilan suatu penelitian. Hal tersebut dikarenakan tujuan dari pengkajian adalah untuk mendapatkan, menyusun dan memperoleh data dari hasil observasi, wawancara yang telah terkumpul serta dapat mengelolanya untuk dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun oranglain. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1.6.1 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengalisis berbagai materi visual terkait sinematografi film *Ada Apa Dengan Cinta? 2*, khususnya dalam penerapan teknik *rack focus*, guna mendukung validitas data penelitian.

### 1.6.2 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang memiliki keterlibatan dalam produksi film *Ada Apa Dengan Cinta? 2*, termasuk sinematografer untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan dan dampak teknik *rack focus* dalam film tersebut.

### 1.6.3 Studi Literatur

Peneliti mengumpulkan sumber data-data mengenai teknik *rack focus* dari beberapa studi literatur diantaranya, buku, jurnal, skripsi serta penelitian terdahulu.

### 1.6.4 Observasi Film

1. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi visual terhadap film *Ada Apa Dengan Cinta? 2*, dengan meneliti penerapan teknik *Rack Focus* dalam adegan-adegan kunci yang berperan dalam memperkuat narasi dan pengalaman sinematik penonton.
2. Observasi dilakukan dengan cara seksama dan terus menerus menonton yang dapat menghasilkan data sememadai mungkin.
3. Pelaksanaan observasi didukung dengan pedoman observasi yang tertulis.

### 1.7 Batasan Penelitian

1. Menganalisis penerapan teknik *rack focus* melalui film “*Ada Apa Dengan Cinta? 2*” yang sudah ditentukan.
2. Mengidentifikasi peran dan pengaruh teknik *rack focus* sinematografi dalam peningkatan intensitas emosional terhadap film “*Ada Apa Dengan Cinta? 2*”.

### 1.8 Jadwal Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

| No | Kegiatan                          | Bulan |     |     |     |     |
|----|-----------------------------------|-------|-----|-----|-----|-----|
|    |                                   | Sep   | Okt | Nov | Des | Jan |
| 1. | Tahap Persiapan Penelitian        |       |     |     |     |     |
|    | a. Penyusunan dan Pengajuan Judul |       |     |     |     |     |
|    | b. Pengajuan Proposal             |       |     |     |     |     |

|    |                          |  |  |  |  |  |
|----|--------------------------|--|--|--|--|--|
|    | c. Perijinan Penelitian  |  |  |  |  |  |
| 2. | Tahap Pelaksanaan        |  |  |  |  |  |
|    | a. Pengumpulan Data      |  |  |  |  |  |
|    | b. Analisis Data         |  |  |  |  |  |
| 3. | Tahap Penyusunan Laporan |  |  |  |  |  |

## 1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian ini disusun untuk memenuhi hal-hal berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN:**

Bab ini didalamnya terdapat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan masalah, metodologi penelitian, sistematika penelitian serta kerangka berpikir.

### **BAB II LANDASAN TEORI / LANDASAN KONSEPTUAL**

Bab ini menjelaskan beberapa penelitian mengenai sinematografi teknik *rack focus* serta film *romantic* Ada Apa Dengan Cinta? 2 dan lainnya.

### **BAB III METODOLOGI**

Bab ini menjelaskan proses mendapatkan data yang akan diterapkan untuk kebutuhan penelitian.

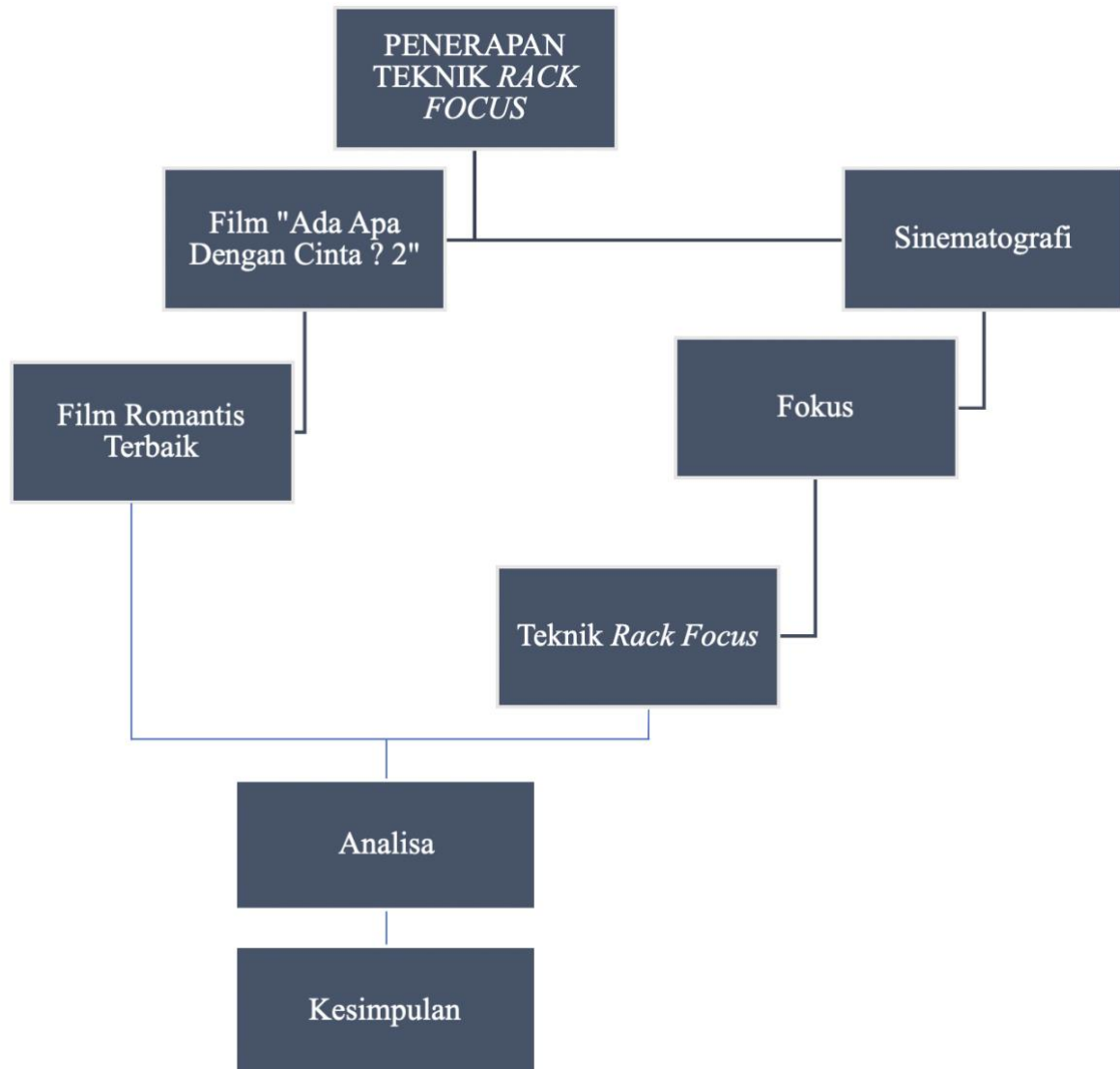
### **BAB IV HASIL ANALISA**

Bab ini menguraikan hasil analisa keseluruhan yang sudah didapatkan dan dikerjakan oleh peneliti. Berisi data analisa sinematografi teknik *rack focus* pada film “Ada Apa Dengan Cinta? 2”.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini menyampaikan kesimpulan terhadap hasil analisa sinematografi teknik *rack focus* pada film *romantic* “Ada Apa Dengan Cinta? 2”. Serta saran dan masukan bagi peneliti terhadap penelitian ini.

### 1.10 Mind Mapping



Gambar 1. 1 Mind Mapping